

Analysis of Zilvia Iskandar's Public Speaking Skills in The 2024 Vice Presidential Debate

Keke Wulandari*, Andhika Pamungkas, & Farida Hariyati

Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Jl. Limau II No.2, Jakarta and 12130, Indonesia

Abstract

This study was titled to find out the public speaking ability of Moderator Zilvia Iskandar at the 2024 vice presidential candidate debate forum. The object of this study is the moderator's public speaking ability in the debate forum Candidate for vice presidn 2024, the research method used is a qualitative method using a case study approach. The data collection techniques used by the authors in this study are interview, observation, and documentation techniques. The theory used in this study by Charles Henry is a speech technique, because basically a moderator also uses the speech techniques of Charles Henry's theory from modern rhetoric, using modern rhetoric aimed at developing effective communication skills. In a variety of situations, including public speech, debate, persuasive writing and interpersonal communication using force can be a follow-up study. The result of this study is the ability of public speaking to an influential moderator to conduct events, and can influence the audience to follow the moderator's directions, so that messages delivered by a moderator can be received by the listener. And from the research that's been done that public speaking as a whole is very good, everyone has characteristics in its speech delivery.

Keywords: Public speaking, moderator, debate events, Rhetoric

1. Pendahuluan

Seorang moderator merupakan seseorang yang bertugas dalam mengatur maupun membawakan acara, dalam buku komunikasi *Public speaking* karya (Cicilawaty Lanny, 2021), Moderator merupakan Seorang yang memandu jalannya debat atau sebuah acara. Seperti pada acara debat Cawapres ke empat 2024, acara debat cawapres adalah forum di mana para calon wakil presiden bersaing dalam diskusi terstruktur untuk mempresentasikan pandangan mereka, merespon pertanyaan, dan meyakinkan pemilih tentang visi mereka dalam memegang jabatan tersebut. Debat cawapres biasanya memiliki struktur formal dengan aturan yang ditetapkan termasuk pada waktu yang diberikan untuk setiap jawaban, pertanyaan dari moderator, dan waktu untuk memberi tanggapan. Pada acara debat tersebut memiliki dua orang moderator yaitu Zilvia Iskandar dan Retno Pinasti.

Dan pada penelitian ini difokuskan pada kemampuan *public speaking* Zilvia Iskandar. Zilvia merupakan seorang *News Anchor* Metro TV. Zilvia Iskandar dikenal sebagai yang lekat dengan bidang politik melalui program Kontroversi di Metro TV. Pada acara debat Cawapres 2024 Zilvia memandu acara dengan kemampuan *Public Speaking* dengan keterampilan Pidato yang melibatkan kemampuan berbicara di depan Umum secara jelas, persuasif, dan efektif. Seorang Moderator perlu berbicara dengan jelas agar pesan mereka dapat dipahami dengan baik oleh audience, serta menggunakan bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh. Seorang moderator yang terampil menggunakan bahasa tubuh mereka tujuannya untuk memperkuat pesan mereka dan menjaga keterlibatan pemirsa. Menurut Rogers (2004), dalam (Wagu, 2020) ketika seseorang menjadi pembicara di depan publik atau masyarakat, pembicara hanyalah seorang diri, sedangkan para pendengar menjadi sekelompok pendengar yang mendengarkan dan mengamati pembicara. *Public Speaking* memiliki hubungan dengan retorika, Menurut Jason S.Wrenc dalam (Asiyah, 2017) menjelaskan bahwa *public speaking* adalah proses perancangan dan menjelaskan dan pengiriman sebuah pesan kepada audience. Hal ini *Public speaking* juga bukan hanya menginformasikan pesan saja tetapi juga memiliki tujuan memandu, mengarahkan. *Public speaking* akan membantu seorang untuk menjadi pembicara yang sukses dan mampu memperlihatkan kekuatan gaya bahasanya dengan teknik persuasinya. Menurut ahmanyawari (2019) dalam (Fauziah, 2019) "*public communication explores how public communicators and institution addres the public through informational or persuasive or intstructive or entertaining communication techniques or combinations of these and*

* Corresponding author.

E-mail address: Kekewulandr02@gmail.com

exploit deserve communication channels and formats while dealing with and managing the public issues, goods, needs and affairs” berbicara di depan umum biasanya digunakan oleh komunikator dan institusi publik dalam menangani khalayak melalui teknik atau kombinasi komunikasi yang informatif, persuasif, instruktif dan mengeksploitasi beragam saluran dan format komunikasi saat berurusan dengan mengelola masalah publik, baran, kebutuhan dan urusan umum. *Public Speaking* menuntut kemampuan untuk mengendalikan suasana, dan juga penguasaan bahan yang akan dibicarakan. Menurut Devi dalam (Hamzah, 2022) *public speaking* adalah cara bicara di depan khalayak umum yang sangat menuntut kelancaran bicara, kontrol emosi, pemilihan kata dan nada bicara.

Keterampilan berbicara yang sering disebut juga retorika merupakan seni berbicara seorang dapat memiliki keterampilan bicara untuk menyampaikan pesan lisan secara efektif (Setyowati, 2020) dalam hal ini Setiap kegiatan *Public Speaking* harus fokus pada aturan Retorika. Tentunya seorang moderator juga menggunakan keterampilan retorika. Seorang moderator bertanggung jawab untuk memfasilitasi diskusi atau secara adil, dan terstruktur. Moderator dalam sebuah debat seringkali menggunakan teknik pidato untuk memandu jalannya diskusi. (Isina, 2013) retorika atau *public speaking* sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari, keberhasilan seorang komunikator juga terpengaruh oleh bagaimana komunikator menyampaikan pesannya. (Desember, 2022)

Komunikasi yang dilakukan di dalam retorika tidak hanya menginformasikan sesuatu, tetapi bagaimana memenangkan opini lawan bicara (khalayak umum) bahkan mempengaruhinya. Retorika merupakan seni menggunakan kata-kata secara mengesankan, baik lisan maupun tulisan, atau berbicara dengan banyak orang menggunakan pertunjukan atau rekaan (Suhandang, 2009, p. 26) dalam (Wulandari, 2018)

Dalam (Rizal, 2021) Retorika merupakan penggunaan Bahasa dalam berbicara dengan istilah retorika pada awalnya diperbaiki atau efektif, mengatur susunan kata, menyampaikan atau mengajak orang lain menggunakan bahasa dengan cara yang efektif sehingga mudah dipahami dan diterima pendengar untuk tujuan tertentu. Istilah Retorika dipinjamkan oleh Aristoteles (384-322 SM), setelah istilah retorika menyebar luas dan digunakan dalam berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, jurnalistik, pendidikan, dan lain-lain, memanfaatkan pengetahuan modern yang mengantarkan kita kepada Retorika Modern yang menghubungkan Renaissance dengan retorika Modern adalah Roger Bacon (1214-1219) dalam bukunya (Rakhmat, 2021) pada era modern retorika (seni atau kepandaian berpidato) lebih dikenal dengan istilah *public speaking*, sebutan ini terkait dengan kemajuan perkembangan komunikasi yang sangat dinamis dan cepat. dalam (Sari, 2022) Anwar mengatakan bahwa retorika sesuatu ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana seni untuk berbicara di dalam forum, sehingga audiens, merasa tertarik mendengarkan uraian tersebut sehingga mereka mengetahui, memahami menerima, serta bersedia melaksanakan teks yang disampaikan.

Retorika Modern memiliki aliran pertama (*epistimologi*) dan kedua (*belles Lettres*), keduanya memusatkan perhatian mereka pada persiapan pidato pada penyusunan dan penggunaan bahasa. dan aliran ketiga disebut gerakan *elokusionis* menekankan teknik penyampaian pidato. Dalam perkembangan para ahli mengembangkan definisi retorika yang berbeda. Gerakan elokusionis dalam buku Jalaludin Rakmat memiliki suatu perhatian dan kesetiaan yang berlebihan pada teknik. Saat mengikuti kaum elokusionis, pembicara tidak lagi berbicara dan bergerak secara spontan gerakannya pun menjadi artifisial.

Dalam hal tersebut kaum elokusionis sudah berjaya dalam melakukan penelitian empiris sebelum merumuskan “resep-resep” penyampaian pidato. pada abad kedua puluh, retorika mengambil manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan modern khususnya ilmu-ilmu perilaku seperti psikologi dan sosiologi. Istilah retorika pun mulai digeser oleh *speech*, *speech Communication* atau *oral Communication* atau *public speaking*. Dalam bukunya (Sulistiyarini, D. & Zainal, 2018) retorika adalah seni berbicara yang dapat mempersuasi dan dapat memberikan informasi yang rasional kepada pihak lain. retorika juga memperhatikan etika. Karena proses komunikasi etika harus dijunjung tinggi oleh retorika. Hal ini retorika dalam penyampaian pesan dengan bahasa yang baik harus dipertanggung jawabkan secara moral.

Oleh karena itu aspek retorika merupakan aspek yang paling penting dalam berbicara, moderator dalam sebuah debat dapat menggunakan teknik pidato yang merupakan bagian dari teknik *public speaking*. dalam penelitian ini difokuskan pada teknik yang disampaikan oleh m pendiri *Speech communication association of amerika* yaitu Charles Henry Woolbert penyusunan persiapan pidato harus diperhatikan hal-hal berikut : (a) teliti tujuannya (b) ketahu khalayak, (c) menentukan proposisi dengan khalayak (d) memilih kalimat yang diperhatikan secara logis, logika merupakan dasar utama persuasi.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, yang menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan *publkc speaking* Zilvia Iskandar yang menjadi moderator di debat Cawapres 2024. Pada penelitian ini peneliti beranggapan bahwa studi kasus mampu menciptakan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penggunaannya membutuhkan sebuah perhatian khusus sehingga membuat peneliti mampu memperdalam penjelasan terhadap fenomena yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah moderator debat Cawapres yaitu Zilvia Iskandar. Hasil penelitian ini melalui cara wawancara langsung kepada informan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi yaitu melakukan pengamatan pada saat wawancara dan menonton debat Cawapres 2024. Selain itu peneliti juga melakukan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan beberapa hasil tangkapan layar dari youtube untuk memperkuat pengumpulan data.

kualitatif menurut (moleong, 2017) dalam (Manurung, 2023) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menganalisa kata, menyusun gambaran, dan menyusun hasil penelitian sesuai fakta yang ada. Oleh karena itu metode yang tepat untuk penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ditujukan untuk menggambarkan an data persuasi dari retorika Zilvia Iskandar pada debat cawapres 2024

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik, *Literature Review*, Observasi, dan wawancara dalam (Marzali, 2016) kajian literature adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Kajian literatur akan menghubungkan kajian yang kita lakukan. Peneliti melakukan penelitian mengkaji Jurnal, dan buku terkait topik yang dipakai.

Menurut (Sugiyono, 2021) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena yang tersebut. Observasi selalu jadi bagian dalam penelitian. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan melalui tayangan youtube untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi sesuai dengan hasil wawancara pada narasumber. menurut Yusuf dalam (Rizki, Muhamad, 2022) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek peneliti dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diminati.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan narasumber. menurut Estenberg dalam (sugiyono 2021) wawancara di definisikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Satu di antara keduanya berperan sebagai pewawancara (*interviewee*). yaitu yang mengajukan pertanyaan dan satunya lagi menjadi terwawancara (*interviewee*). Topik pertanyaan yang akan di gunakan sesuai teori yang digunakan oleh peneliti yaitu persuasi dari Charles Henry Woolbert.

Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan langsung kepada moderator debat yaitu Zilvia Iskandar wawancara yang dilakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya maupun pertanyaan yang berkembang saat proses wawancara berlangsung. Selain itu peneliti juga melakukan pengumpulan data dokumentasi untuk memperkuat penelitian hal yang dilakukan oleh penulis ialah mengambil tangkapan layar debat cawapres 2024.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh mengenai Kemampuan *Public speaking* seorang moderator dalam debat Cawapres 2024 dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Berikut hasil deskripsi wawancara dengan Zilvia Iskandar

Bagaimana anda merumuskan tujuan utama ketika menjadi moderator dalam suatu debat?

“kalau cara merumuskan bertanya dulu ke institusi ekspetasi apa yang akan diinginkan, selain ekspetasi juga saya memastikan tugas dan kewenangan seorang moderator apa saja yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan. Kemudian berdiskusi jika ada kejadian langkah apa saja untuk mengantisipasi. Selain itu saya juga berdiskusi dengan pasangan moderator saya ekspetasi dan pembagian tugasnya.”

Apa langkah konkret yang anda ambil untuk memastikan bahwa acara tujuan debat akan tercapai dengan baik?

“pertama saya menonton dari debat terlebih dahulu dari debat sebelumnya mulai dari debat satu sampai ketiga, kemudian saya juga menonton debat 2019, untuk membandingkan dan mempelajari, mengamati bagaimana tugas moderator dan juga memahami situasi paslon & pendukungnya serta menganalisa berbagai dinamika saat debat.”

Menurut anda bagaimana anda memastikan bahwa tujuan acara memenuhi kebutuhan dan ekspetasi audiens?

“kalau saya menjaga kelancara acara, memastikan bahwa semua tata tertib dan aturan dipatuhi oleh kandidat, dan menjaga ketertiban dari pendukungnya yang terpenting adalah audiens bisa memahami apa yang disampaikan apa yang disampaikan para paslon dan kebutuhan utama audiens memahami substansi debat yang disampaikan, karena pada saat acara berlangsung sebelum masuk segmen kami memberikan aturan tata tertib yang harus dilakukan”

Sebelum acara dimulai, apakah anda berkoordinasi dengan pembicara untuk memastikan bahwa pesan yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan acara?

“moderator tidak berkoordinasi dengan cawapres, karena dijaga agar menghindari secara spekulasi dan interpersi, jadi kita berdiskusi dari masing-masing timses mereka ikut gladi resik terkait bagaimana rangkaian acara dan durasi debatnya. Dari situ diharapkan bahwa perwakilan timses nantinya akan memberi tahu kepada paslon.”

Bagaimana anda mengidentifikasi dan memahami audiens target sebelum sebuah acara dimulai?

“audiens dalam debat disini timses dan pendukung, dalam acara debat ini moderator tidak berkomunikasi dengan timses atau audiensnya, karena kita menjaga kondusifitas, dan jangan sampai ada spekulasi, kecuali pada saat moderator memberikan imbauan kepada audiens untuk mematuhi tata tertib.”

Menurut anda seberapa pentingnya ketertiban audiens selama sesi debat berlangsung?

“penting banget karena semakin tertib audiens semakin mendukung penampilan dari kandidat, hal ini agar bisa fokus, jadi kita mencegah jangan sampai paslon nya dirugikan karena waktu terpotong, dan habis karena mengingatkan audiens untuk tenang.”

Bagaimana anda menanggapi atau menyesuaikan pendekatan anda jika khalayak memberikan umpan balik atau reaksi yang intens terhadap beberapa momen debat?

“caranya seorang moderator tidak reaktif, memberi tatapan tajam, dibantu dengan gesture tangan, bersikap profesional dan tegas serta mengontrol emosi lebih penting, ketika audiens tidak kondusif misalnya memberi apresiasi atau tepuk tangan di luar waktu yang di alokasikan disitulah tugas moderator untuk mengingatkan kembali, begitu pula dengan kandidat pada segmen tanya jawab mengingatkan kepada paslon bahwa kalau ada terminologi harus dijelaskan”

Bagaimana cara anda memastikan bahwa proposisi yang diajukan saat debat sesuai dengan pemahaman dan kepentingan khalayak?

“disini kita membagi peran secara proposional, jadi kita minta bantuan pada penyelenggara untuk menyusun *cue card* dan saya dan pasangan moderator bagi tugas, jadi ketika pasangan moderator saya lagi moderasi saya membantuk untuk mengevaluasi melihat sekitar agar tidak ada yang mengganggu konsentrasi pada kandidat”

Bagaimana anda menyusun kalimat-kalimat untuk memastikan bahwa setiap kandidat memiliki kesempatan yang adil untuk menjawab dan menyampaikan pandangannya dengan logis?

“kalimat harus efektif jangan terpaku dengan script, jadi kita bisa saja merubah kalimat yang efektif dan efisien. Kalau bisa pendek kenapa harus panjang, agar nantinya para kandidat dan pemirsa yang menonton cepat mengerti. Misal pada saat mengingatkan penonton untuk tenang cukup berkata, (tenang/cukup) dibanding dengan kata (mohon tenang, harap tenang) jadi tidak perlu panjang lebar dan didukung dengan body language”

Apa kriteria yang anda pertimbangkan ketika memilih kalimat bahwa yang anda sampaikan dapat memandu audiens?

“kalimat yang digunakan harus pendek, mudah di mengerti, kemudian juga sopan meskipun tegas tetap berkata sopan, misal saya lebih memilih untuk bicara tenang atau cukup dibanding dengan kata “diam” jadi tetap harus tegas dan sopan.”

Bagaimana cara anda untuk memastikan bahwa saat mereka berbicara sesuai dengan ketepatan waktu?

“untungnya dimudahkan pada saat itu diberikan bantuan layar yang menampilkan waktu, rata-rata mereka sudah berhenti sebelum waktunya selesai, terkadang moderator sering bertanya “apakah mau digunakan dengan waktu yang tersisa.”

Terdapat beberapa kemampuan *public speaking* moderator debat cawapres 2024

*3.1. Penerapan *public speaking* dalam teknik teliti tujuan*

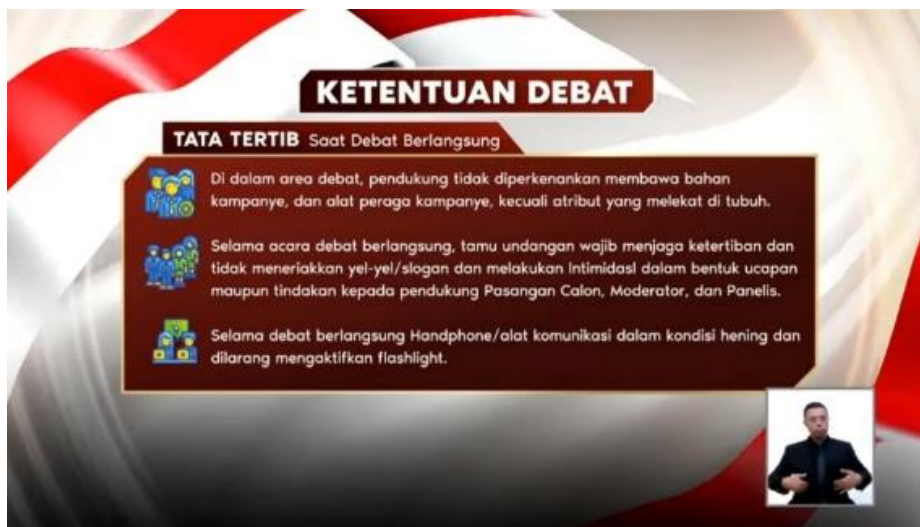
Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat dan memerhatikan seorang moderator yang moderasi menggunakan teknik retorika.

“kalau cara merumuskan bertanya dulu ke institusi ekspetasi apa yang akan diinginkan, selain ekspetasi juga saya memastikan tugas dan kewenangan seorang moderator apa saja yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan. Kemudian berdiskusi jika ada kejadian langkah apa saja untuk mengantisipasi. Selain itu saya juga berdiskusi dengan pasangan moderator saya ekspetasi dan pembagian tugasnya.”

“kalau saya menjaga kelancara acara, memastikan bahwa semua tata tertib dan aturan dipatuhi oleh kandidat , dan menjaga ketertiban dari pendukungnya yang terpenting adalah audiens bisa memahami apa yang disampaikan apa yang disampaikan para paslon dan kebutuhan utama audiens memahami substansi debat yang disampaikan, karena pada saat acara berlangsung sebelum masuk segmen kami meberikan aturan tata tertib yang harus dilakukan” hal ini juga diperlihatkan seorang moderator, dengan melakukan teknik teliti tujuan sebelum acara berlangsung dan pada saat acara berlangsung.

Dari hasil observasi, terlihat aspek teliti tujuan dalam proses debat cawapres 2024 Zilvia Iskandar memahami teknik pidato yang merupakan dari bagian *public speaking*, Zilvia Iskandar juga memastikan kepada institusi hal apa yang harus diperhatikan pada saat menjadi moderator dan ekspetasi seperti apa yang diinginkan untuk menjadi seorang moderator yang akan pengaruh pada audiens. Dan Zilvia juga melakukan pengamatan dengan melihat acara debat sebelumnya untuk memahami situasi yang terjadi pada debat. Selain itu Zilvia Iskandar juga memastikan pada saat acara berlangsung bahwa audiens dapat menerima pesan yang disampaikan oleh paslon dan moderator, sehingga akan membantu jalannya acara.

Remember, a discussion is not the same as story telling! If the research is original, at least in substantial part, the *Public speaking* adalah proses berbicara di depan umum atau audiens dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, memengaruhi pendapat atau perilaku, menghibur. *Public speaking* melibatkan kemampuan untuk merencanakan, menyusun dan menyampaikan pesan dengan jelas. *Public speaking* juga melibatkan berbagai teknik pidato, teknik pidato merujuk pada keterampilan dan strategi yang digunakan oleh pembicara untuk merencanakan, menyusun dan menyampaikan pidato atau presentasi dengan efektif kedengan efektif kepada audiens yang luas. (Jaffe, 2012) Moderator juga menggunakan teknik pidato dalam tugasnya. Moderator bertanggung jawab untuk memfasilitasi diskusi secara umum. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat Zilvia Iskandar menggunakan teknik pidato pada sebelum acara dimulai maupun pada saat berlangsung.



Gambar 1. Screenshot Ketentuan Debat
Sumber: Youtube KPU RI

Pada saat acara pertama kali dimulai, moderator memberikan ketentuan debat, tata tertib saat debat berlangsung.

3.2. Penerapan *Public Speaking* dalam Ketahui khalayak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Zilvia Iskandar sudah memahami khalayak, khalayak yakni audiens dalam acara debat cawapres 2024, audiens memiliki peran yang sangat penting dalam acara debat, karena mereka merupakan penerima pesan dan penonton yang akan memberikan respon. Dalam acara debat cawapres ini audiens disini memiliki keterlibatan yaitu membantu jalannya acara, memberi apresiasi kepada Kandidat, mempengaruhi suasana debat, seperti tepuk tangan, atau reaksi lainnya. sebelum berbicara moderator sudah melakukan penelitian siapa saja yang ada dalam acara debat Cawapres 2024, dengan memahami audiens secara mendalam moderator dapat menyampaikan pesan dan gaya bicara untuk menyampai dampak yang maksimal.

Selain itu Zilvia Iskandar dapat beradaptasi dengan kebutuhan audiens karena mampu membaca respons audiens dan mampu menyesuaikan gaya bicara sesuai dengan kebutuhan audiens. ketika seorang moderator mendapatkan umpan balik dari audiens yakni para pendukung dan timses Zilvia saling membantu pasangan moderator dengan cara yang dilakukan yaitu mengontrol emosi, tidak reaktif dan cukup menenangkan dengan dibantu gesture tangan dan tatapan tajam untuk menghasilkan tingkat pemahaman audiens. menurut (oktaviani & Rusdi 2019) dalam (Chaerani, 2023) Bahwa *Public Speaking* tidak hanya berfokus pada kata-kata dan informasi yang disampaikan, namun penilaian bahasa tubuh yang sesuai juga harus diperhatikan.



Gambar 2. Screenshot Menenangkan Penonton
Sumber: Youtube @KPURI

Zilvia memberikan tatapan tajam untuk menenangkan audiens, agar tetap kondusif.

3.3. Penerapan Public Speaking dalam menentukan proposisi dengan khalayak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, seorang moderator dalam menentukan proposisi mereka sudah memiliki proposisi yang sudah di rancang sebelumnya oleh Tim panelis, kemudian moderator juga dibantu dengan *cue card* yakni dengan sebuah panduan dengan tujuan untuk membantu melihat poin-poin yang sudah dirancang. Dalam (Kristanti, 2020). *Cue Card* adalah sebuah media dari kertas dibuat dalam bentuk kartu yang berisi kata-kata kunci yang penting sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Dalam hal ini moderator dapat memberikan arahan pada sesi tanya jawab sudah tepat sasaran, Moderator memberi perintah kepada Tim Panelis untuk mengambil sub tema pertanyaan kemudian setelah di tentukan sub tema yang terpilih di dalam undian, dilanjutkan oleh tim panelis untuk mengambil undian huruf untuk memilih pertanyaan sesuai huruf. kemudian setelah ditentukan, moderator mengambil surat yang masih tersegel untuk dibacakan kepada para kandidat sesuai sub tema pertanyaan dan huruf yang sudah di ambil oleh Tim Panelis. Modarator menyampaikan pertanyaan kepada paslon untuk di jawab/ditanggapi, seorang moderator juga menyampaikan pertanyaan dengan artikulasi yang jelas dan menggunakan gaya berbicara yang formal, santai atau interaktif.



Gambar 3. Screenshot Mempersilahkan Tim Panelis
Sumber: Youtube @KPURI

Zilvia Iskandar mempersilahkan kepada salah satu Tim Panelis untuk mengambil undian sub pertanyaan



Gambar 4. Screenshot Tim Panelis
Sumber: Youtube @KPURI

Salah satu Tim Panelis mengambil sub pertanyaan dan diperlihatkan audiens.



Gambar 5. Screenshot Tim Panelis
Sumber: Youtube @KPURI

Salah satu Tim Panelis mengambil undian Huruf dan diperlihatkan kepada audiens.



Gambar 6. Screenshoot Mengambil Kartu Pertanyaan
Sumber: Youtube @KPURI

Salah satu Tim panelis mengambil undian hurud dan diperlihatkan kepada Audiens



Gambar 7. Screenshoot Zilvia Membacakan Pertanyaan untuk Kandidat
Sumber : Youtube @KPURI

Zilvia Iskandar membacakan pertanyaan untuk para paslon untuk menjawab dan saling menanggapi, dalam penyampaian Zilvia Iskandar memiliki artikulasi yang jelas.

Artikulasi yang jelas adalah kemampuan untuk mengucapkan kata-kata dengan jelas dan teratur, sehingga pendengar dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan. Seorang moderator yang memiliki artikulasi yang baik sangat penting dalam menyampaikan pertanyaan di sebuah acara debat atau forum publik. Dengan artikulasi yang jelas, seorang Moderator dapat memastikan bahwa pertanyaannya dapat dipahami dengan baik oleh para kandidat atau pembicara serta audiens yang hadir.

“disini kita membagi peran secara proposional, jadi kita minta bantuan pada penyelenggara untuk menyusun *cue card* dan saya dan pasangan moderator bagi tugas, untuk menyampaikan pertanyaan. jadi ketika pasangan moderator saya lagi moderasi saya membantu untuk mengevaluasi melihat sekitar agar tidak ada yang mengganggu konsentrasi pada kandidat begitupun sebaliknya”

Dari jawaban di atas Zilvia Iskandar juga memperhatikan kepada audiens untuk memastikan tujuan dari debat dalam menentukan proposisi. Apakah pesan yang disampaikan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu tertentu, dapat mempengaruhi pendapat audiens.

3.4. Penerapan Public Speaking dalam memilih kalimat yang logis

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Zilvia Iskandar menggunakan kalimat efektif untuk memilih kalimat yang logis.

“kalimat harus efektif jangan terpaku dengan script, jadi kita bisa saja merubah kalimat yang efektif dan efisien. Kalau bisa pendek kenapa harus panjang, agar nantinya para kandidat dan pemirsa yang menonton cepat mengerti. Misal pada saat mengingatkan penonton untuk tenang cukup berkata, (tenang/cukup) dibanding dengan kata (mohon tenang, harap tenang) jadi tidak perlu panjang lebar dan didukung dengan body language”

Berdasarkan hasil wawancara Zilvia Iskandar mampu memilih kalimat yang efektif, singkat, jelas dan mudah dimengerti oleh audiens. selain itu juga Zilvia memastikan bahwa setiap kalimat berkontribusi pada keseluruhan kejelasan. dalam menggunakan bahasa yang logis harus menggunakan bahasa yang sederhana yang tepat, tanpa adanya ambiguitas atau kebingungan. Seorang yang memandu acara baik itu seminar, atau diskusi, debat, moderator harus memperhatikan faktor kebahasaan yang baik pada saat berbicara. Dalam Hal ini harus diperhatikan karena merupakan acara yang bersifat resmi. Menurut Wiyanto (2004: 5-11) dalam (Salina, 2015) bahwa Sebagai orang yang memandu acara baik itu seminar, diskusi, atau debat, moderator harus memperhatikan faktor kebahasaan yang baik saat berbicara. Hal ini harus diperhatikan karena merupakan acara yang bersifat resmi.

Kesuksesan Zilvia Iskandar dalam memberi arahan kepada audiens, mempengaruhi kelancaran acara debat Cawapres 2024.

Hasil observasi dari keempat teknik yang sudah dipaparkan dapat dirangkum bahwa zilvia iskandar mampu memandu acara dari awal sampai akhir, zilvia juga mampu berkoordinasi dengan pasangan moderator, ia menggabungkan teknik teliti, pemahaman yang mendalam tentang tujuan acara, pengetahuan tentang audiens, kemampuan menentukan proposisi dengan audiens dan kemampuan memilih kalimat yang logis. Dalam melakukan persiapan dan tujuan acara ia memahami secara menyeluruh apa yang ingin dicapai dengan acara tersebut baik memberikan informasi maupun mengontrol audiens.

Selanjutnya ia memiliki pemahaman yang baik tentang audiens, ia memperhatikan kebutuhan audiens, sehingga dapat memahami situasi keadaan audiens. kemudian dalam menentukan proposisi, Zilvia memilih memandu Tim Panelis untuk memilih sub tema pertanyaan dari undian pertanyaan, Zilvia juga menggunakan artikulasi yang jelas dalam membacakan pertanyaan yang ada di dalam surat pertanyaan yang masih tersegel. Kemudian dalam memilih kalimat yang logis Zilvia mampu menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai konteks, ia juga memilih bahasa yang sopan, jelas, singkat, dan tepat. Selain menggunakan kalimat yang tepat ia juga menggunakan dukungan body language untuk memperkuat apa yang telah disampaikan. Dengan cara yang digunakan pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens.

4. Kesimpulan

Kemampuan *Public speaking* zilvia Iskandar yang menjadi moderator dalam forum debat Cawapres 2024, memiliki keterampilan *public speaking* yang kuat, dengan menerapkan kemampuan *Public speaking*, Zilvia Iskandar mampu menggunakan Teknik pidato yang digunakan, seperti yang dilakukan pada saat acara belum berlangsung ia melakukan latihan dengan cara mencari tahu apa saja yang dilakukan oleh seroang moderator di forum debat, ia juga mencoba mempelajari bagaimana menyesuaikan situasi di hadapan audiens dan ekspektasi apa saja yang diinginkan untuk menjadi seorang moderator. pesan/proposisi yang disampaikan oleh zilvia sukses mempengaruhi audiens, seperti Timses, Pendukung maupun para Kandidat, Zilvia juga mengandalkan body language untuk mempertegas apa yang disampaikan. Zilvia mampu memandu acara dari sebelum acara berlangsung sampai selesai, tidak hanya itu respon Zilvia pada saat menghadapi audiens tidak memiliki sikap reaktif yang dapat mengacaukan acara, namun ia tetap berusaha tenang, tegas, dan dapat mengontrol keadaan Timses dan pendukung di saat mereka memberikan apresiasi yang bukan waktu yang dialokasikan.

References

- Asiyah, S. (2017). Public Speaking dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi DAI. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2), 198–214.
- Chaerani. (2023). Communication : meningkat keberanian dan kepercayaan diri mahasiswa melalui pelatihan public speaking. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2224–2234. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1151>
- Cicilawaty, L. (2021). *Komunikasi Public Speaking*.
- Desember, S. (2022). *Retorika Gaya Motivator dalam Pemberian Motivasi*. 9–15.
- Fauziah. (2019). Telaah Retorika Ketua BEM UGM di ILC (Indonesia Lawyers Club) dan perisakan Usia (Ageism) Di Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–19.
- Hamzah. (2022). KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Journal of Administration and Educational Management*, 5, 75–86.

- Isina, R. (2013). Kontribusi Retorika Dalam Dakwah (Relasi Atas Pendekatan Stelistika Bahasa). *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 47–71.
- Jaffe, C. (2012). *Public Speaking: Concepts and Skills for a Diverse Society* (7th ed.). Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/Public_Speaking_Concepts_and_Skills_for.html?id=3r4IzgEACAAJ&redir_esc=y
- Kristanti. (2020). Media cue card untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebagai pramuwisata dalam mendeskripsikan tempat wisata di kalimantan barat untuk kelas X UPW SMK Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*.
- Manurung, Y. (2023). *B A B III, Penelitian, A Pendekatan*. 21–26.
- Marzali. (2016). Menulis Kajian Literature. *Jurnal Etnografi Indonesia*, 01 No.2.
- Rakhmat, J. (2021). *Public Speaking* (Revisi; Rema Karyanti Soenendar, ed.). Simbiosis Rekatama Media.
- Rizal. (2021). Retorika Pembawa Acara Indonesia Lawyers Club di TV One. *Reduplikasi: Jurnal Penelitian ...*, 5(1), 12–29. Retrieved from <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Reduplikasi/article/view/903%0Ahttp://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Reduplikasi/article/viewFile/903/788>
- Rizki, Muhamad, D. (2022). Konsep Sistem Manajerial Pada Prodi Rekayasa Keselamatan Kebakaran. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 16(1), 1–3. <https://doi.org/10.33369/mapen.v16i1.21148>
- Salina. (2015). *Penggunaan bahasa oleh moderator debat pasangan calon presiden dan wakil presiden tahun 2014*. 1–10.
- Sari, L. (2022). *KANON STYLE DALAM RETORIKA NAJWA SHIHAB PADA ACARA MATA NAJWA DI METRO TV*. 15(1), 47–63.
- Setyowati, H. (2020). Pelatihan Public Speaking Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umum Public Speaking Training for Students and The Public Community. *Surya Abdimas*, 4(2), 79–84. Retrieved from <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/abdimas>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sulistiyarini, D. & Zainal, G. A. (2018). buku ajar retorika. In CV. AA. Rizky (Vol. 51).
- Wagu. (2020). Kemampuan Menggunakan Metode Debat Aktif Sebagai Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 30 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(2), 69–76. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i2.7828>
- Wulandari. (2018). Strategi Retorika Verbal dan Nonverbal Karni Ilyas dalam Acara Indonesia Lawyers Club. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 140–156. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v2i2.877>